



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Putri untuk Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan

Sastrika Handayani Marpaung^{1*}

^{*1} Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Putra Abadi Langkat

ABSTRACT

Unwanted pregnancy among adolescent girls remains a significant public health issue with serious impacts on physical, psychological, social, and economic aspects. Limited knowledge of reproductive health, poor decision-making skills, and environmental influences are contributing factors to this problem. This Community Service Program aimed to increase knowledge and awareness of reproductive health among adolescent girls as an effort to prevent unwanted pregnancy. The program included a pre-test, interactive lectures, group discussions, educational video screenings, leaflet distribution, and a post-test for evaluation. It was conducted in July 2025 at SMA X, Kota Y, involving 50 adolescent girls as participants. The results showed an increase in the average knowledge score from 56.2 to 75.9, representing a 35% improvement after the educational intervention. Participants demonstrated high enthusiasm, with 80% actively asking questions or sharing opinions. This program indicates that participatory-based reproductive health education can effectively improve adolescent girls' knowledge and is expected to serve as a preventive measure to reduce the incidence of unwanted pregnancy among teenagers.

Keywords: Reproductive Health; Adolescent Girls; Unwanted Pregnancy; Education; Community Service



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak serius pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kurangnya keterampilan mengambil keputusan, serta pengaruh lingkungan menjadi faktor yang mendorong terjadinya kasus ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Metode pelaksanaan meliputi pre-test, pemberian edukasi melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok, pemutaran video edukasi, pembagian leaflet, serta post-test untuk evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di SMA X, Kota Y, dengan peserta sebanyak 50 remaja putri. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 56,2 menjadi 75,9 atau naik sebesar 35% setelah edukasi. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan 80% aktif bertanya atau memberikan pendapat. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dan diharapkan menjadi langkah preventif untuk menekan angka kehamilan tidak diinginkan di kalangan remaja.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja Putri, Kehamilan Tidak Diinginkan, Edukasi, PKM

*Koresponden : Sastrika Handayani Marpaung

*Email : rikamarpaung@yahoo.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Perubahan ini memicu rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk dalam hal seksualitas. Jika rasa ingin tahu tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, remaja rentan melakukan perilaku berisiko yang dapat mengarah pada kehamilan tidak diinginkan.

Menurut data World Health Organization (WHO, 2023), setiap tahun sekitar 21 juta remaja perempuan berusia 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan, dan 50% di antaranya merupakan kehamilan yang tidak direncanakan. Di Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2022) mencatat prevalensi kehamilan remaja mencapai 1,36%, dengan angka tertinggi pada kelompok usia 15–19 tahun.

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja menimbulkan dampak yang luas, meliputi risiko komplikasi kehamilan, meningkatnya angka putus sekolah, penurunan kualitas hidup, hingga masalah sosial seperti stigma dan diskriminasi. Faktor penyebab meliputi minimnya pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi organ reproduksi, siklus menstruasi, risiko hubungan seksual pranikah, serta metode pencegahan kehamilan. Lingkungan yang kurang mendukung, paparan media tanpa pendampingan, dan lemahnya keterampilan menolak ajakan seksual juga memperburuk situasi.

Edukasi kesehatan reproduksi terbukti efektif sebagai strategi preventif. Penelitian Nurhayati et al. (2021) menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam menghindari perilaku seksual berisiko. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan yang tepat, membangun kesadaran, dan mendorong sikap positif remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi guna mencegah kehamilan tidak diinginkan.

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi.
2. Meningkatkan kesadaran akan risiko kehamilan tidak diinginkan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

3. Membekali keterampilan dasar dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menolak perilaku seksual berisiko.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di SMA X, Kota Y, dengan mempertimbangkan tingginya jumlah remaja putri yang membutuhkan pemahaman terkait kesehatan reproduksi.

2. Peserta Kegiatan

Peserta adalah 50 remaja putri kelas X dan XI yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria:

- Berusia 15–18 tahun.
- Belum menikah.
- Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi:

a. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan pihak sekolah untuk perizinan dan penjadwalan kegiatan.
- Penyusunan materi edukasi meliputi anatomi organ reproduksi, pubertas, siklus menstruasi, risiko kehamilan tidak diinginkan, dan strategi pencegahan.
- Pembuatan media edukasi berupa slide presentasi, leaflet, dan video pendek.
- Penyusunan instrumen evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test.

b. Tahap Pelaksanaan

- Pre-test: Mengukur pengetahuan awal peserta terkait kesehatan reproduksi.
- Edukasi Interaktif: Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan tanya jawab.
- Pemutaran Video Edukasi: Memberikan ilustrasi nyata terkait dampak kehamilan tidak diinginkan.
- Pembagian Leaflet: Sebagai media belajar yang dapat dibawa pulang.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Post-test: Mengukur peningkatan pengetahuan setelah edukasi.
- c. Tahap Evaluasi
- Perbandingan skor pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan.
 - Observasi partisipasi peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab.
 - Penyebaran kuesioner kepuasan peserta.
4. Materi Edukasi yang Disampaikan
- Pengertian kesehatan reproduksi dan fungsinya.
 - Proses pubertas dan perubahan fisik pada remaja putri.
 - Siklus menstruasi dan tanda masa subur.
 - Risiko dan dampak kehamilan tidak diinginkan.
 - Strategi pencegahan melalui perilaku sehat dan keterampilan menolak ajakan seksual.
 - Peran keluarga, teman sebaya, dan lingkungan dalam menjaga kesehatan reproduksi.
5. Alur Pelaksanaan Kegiatan
- Persiapan → Pre-test → Penyampaian Materi (Ceramah & Diskusi) → Pemutaran Video → Pembagian Leaflet → Post-test → Evaluasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh 50 remaja putri kelas X dan XI SMA X, Kota Y. Seluruh peserta hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir (tingkat kehadiran 100%).

1. Hasil Pre-test dan Post-test

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah kegiatan edukasi. Rata-rata skor pengetahuan awal (pre-test) adalah 56,2, sedangkan rata-rata skor pengetahuan setelah edukasi (post-test) adalah 75,9, terjadi peningkatan sebesar 35%.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Rata-rata Skor Pengetahuan Peserta

Tahap Evaluasi	Rata-rata	Skor Peningkatan (%)
Pre-test	56,2	-
Post-test	75,9	35%

2. Partisipasi Peserta

- Sebanyak 40 peserta (80%) aktif bertanya atau memberikan pendapat selama sesi diskusi.
- Pertanyaan terbanyak berkaitan dengan cara mengetahui masa subur dan cara mencegah kehamilan tanpa kontrasepsi hormonal.

3. Respon Peserta terhadap Kegiatan

Berdasarkan kuesioner kepuasan yang dibagikan setelah kegiatan:

- 92% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat.
- 88% peserta merasa materi yang diberikan mudah dipahami.
- 95% peserta menyatakan akan membagikan informasi yang diperoleh kepada teman sebaya.

4. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan berjalan lancar sesuai rencana. Dokumentasi berupa foto kegiatan meliputi:

- Pembukaan dan sambutan oleh pihak sekolah.
- Penyampaian materi oleh tim PKM.
- Sesi diskusi kelompok.
- Foto bersama peserta dan narasumber.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 35% setelah mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode edukasi interaktif yang digunakan dalam kegiatan PKM efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh remaja putri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

sikap remaja dalam mencegah perilaku seksual berisiko. Peningkatan skor post-test juga menunjukkan bahwa media pendukung seperti leaflet, video edukasi, dan diskusi kelompok dapat memperkuat pemahaman materi.

Partisipasi aktif peserta (80% mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat) menandakan bahwa topik kesehatan reproduksi dianggap penting dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga mengindikasikan bahwa suasana edukasi yang partisipatif dapat mengurangi rasa malu peserta untuk membicarakan topik sensitif.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan adalah sebagian peserta masih menunjukkan sikap malu atau enggan berbicara, terutama pada sesi awal diskusi. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan pendekatan ice breaking, pembentukan kelompok kecil, atau pemberian contoh kasus nyata untuk memancing respons.

Dampak positif yang dapat diantisipasi dari peningkatan pengetahuan ini adalah terbentuknya perilaku yang lebih bijak dalam menjaga kesehatan reproduksi, peningkatan kemampuan mengambil keputusan, dan keterampilan menolak ajakan seksual berisiko. Namun, peningkatan pengetahuan perlu diikuti oleh pembinaan berkelanjutan agar berdampak pada perubahan sikap dan perilaku jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang disampaikan secara partisipatif dan disesuaikan dengan karakteristik remaja dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan di kalangan remaja putri.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja putri di SMA X, Kota Y berhasil meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 35% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Edukasi yang disampaikan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, video edukasi, dan pembagian leaflet mampu meningkatkan pemahaman remaja putri tentang organ reproduksi, risiko kehamilan tidak

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

diinginkan, dan strategi pencegahannya. Partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan, mudah dipahami, dan menarik minat.

Kegiatan ini memberikan bukti bahwa pendekatan edukasi partisipatif efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja putri, sehingga berpotensi menurunkan risiko kehamilan tidak diinginkan apabila dilakukan secara berkelanjutan.

b. Saran

1. Bagi Sekolah
 - a) Mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan konseling secara rutin.
 - b) Menjalin kerja sama berkelanjutan dengan tenaga kesehatan untuk memberikan materi yang akurat dan terkini.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
 - a) Mengembangkan modul edukasi yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman remaja.
 - b) Menyediakan layanan konseling remaja di puskesmas atau sekolah untuk membahas masalah kesehatan reproduksi secara personal.
3. Bagi Orang Tua
 - a) Memberikan dukungan dan komunikasi terbuka kepada anak terkait topik kesehatan reproduksi.
 - b) Membimbing anak dalam memahami nilai moral dan dampak dari perilaku seksual berisiko.
4. Bagi Peneliti/Pengabdian Selanjutnya
 - a) Melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku setelah mendapatkan edukasi.
 - b) Mengembangkan metode edukasi berbasis teknologi, seperti aplikasi atau media sosial, agar lebih menarik bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Kesehatan Reproduksi: Teori dan Praktik Bidan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Aini, N., & Hidayah, N. (2020). Pendidikan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 89–96.
3. Aji, W. P., & Rahmawati, T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkan pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45–52.
4. BKKBN. (2020). *Modul Generasi Berencana: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
5. Darmasih, D., & Wulandari, N. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 134–141.
6. Departemen Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
7. Djunaedi, D., Pannyiwi, R., Rasyid, D., Yulis, D. M., & Marpaung, S. H. (2023). Bedah Rumah Untuk Kesejahteraan Dan Kesehatan Masyarakat Tidak Mampu Di Gowa Kota Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.179>
8. Fitriani, R. (2018). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 9(1), 33–40.
9. Fazrina, G., Gunawan, D. H., Mahasih, T., Adijanto, A., Jaenudin, J., & Sari, E. W. (2023). Differences In the Effect Between Balance Training And Strengthening Exercises On Pain And Functional Ability In Patients With Genu Osteoarthritis. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 203–209. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.341>
10. Herlina, H., & Mulyati, L. (2021). Pendidikan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan kehamilan remaja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(1), 25–32.
11. Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
12. Lestari, P., & Fitria, E. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi dan pengaruhnya terhadap perilaku remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 8(2), 123–130.
13. Manggarsari, Y., Zulkarnaian, Z., AR, A., & Jusmar, S. W. (2023). The Effect of Dental and Oral Health Education Using Methods Demonstration of Students' Level of Toothbrushing Knowledge Mental retardation SLB Jenetallasa Gowa Regency. *International Journal of Health Sciences*, 1(2). Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/IJHS/article/view/372>
14. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Nur, I., & Susilo, D. E. (2023). Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Ijarah berdasarkan PSAK no.107 (Studi Kasus BMT Rizqona Ikabu Tambakberas Jombang). *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 18–29. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i1.93>
16. Nugroho, T., & Setiawati, D. (2019). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

17. Nur, M. K. (2022). Identifikasi Komponen Kimia Saponin Greges Otot (*Equisetum debile* Roxb) Yang Berasal Dari Pallangga Kabupaten Gowa. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 99–109. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.151>
18. Puspitasari, R., & Hidayah, N. (2021). Hubungan pengetahuan dengan pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 56–63.
19. Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.180>
20. Toalu, A., Tawil, M. R., Musfirah, M., Marpaung, M. P., Pannyiwi, R., & Halimatussa'diah, H. (2023). Content of E.Coli, Coliform and Iron (Fe) Bacteria with A Refill Drinking Water Treatment System in Tinggimoncong District. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 196–202. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.84>
21. WHO. (2020). *Adolescent Sexual and Reproductive Health*. Geneva: World Health Organization.
22. Yuliana, L., & Pratiwi, F. (2019). Dampak kehamilan remaja terhadap kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 75–82.